

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang dalam penelitian ini di proksikan pada Tobin's Q dalam persamaannya mengandung nilai pasar lembar saham, kewajiban perusahaan, dan total aktiva perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data yang ada pada laporan keuangan; yaitu total aktiva, kewajiban, dan saham beredar, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*), pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di BEI. Data tersebut diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia sendiri yaitu idx.co.id.

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengamatan atas pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif apabila digolongkan berdasarkan tingkat kejelasan penelitian, maka penelitian ini digolongkan menjadi penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri untuk variabel independen tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang dipakai adalah data yang berupa angka dan dapat diukur. Selain itu, data yang digunakan oleh penelitian ini termasuk data sekunder, karena data yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dan diolah dari data laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh perusahaan sektor utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang situsnya beralamat di idx.co.id.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan suatu cara tertentu dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang disajikan, dan diukur dalam suatu skala numerik atau dalam bentuk angka-angka dengan teknik statistik. Kemudian kesimpulan diambil secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini.

Data penelitian berbentuk *cross-section* akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif, serta diproses lebih lanjut menggunakan Eviews 8. *Cross-section* merupakan sebuah pengukuran statistik yang mengukur beberapa variabel dalam satu tempo secara sekaligus.

3.3. Populasi dan Sampling

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2016. Perusahaan sektor utama yang dimaksud adalah perusahaan yang tergolong dalam sektor pertanian dan pertambangan yang masih *listing* di BEI sampai dengan tahun 2016 dan memiliki *sustainability report* pada tahun 2014 hingga 2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, dimana sampling ini merupakan *sampling non-random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian.

Kriteria sampel yang diambil adalah:

- Merupakan perusahaan sektor utama, yaitu perusahaan yang tergolong sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2016.
- Perusahaan sektor utama tersebut mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) yang didalamnya mengandung laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk keperluan CSR.
- Perusahaan tersebut memiliki histori nilai saham yang tercantum di situs finance.yahoo.com. Nilai saham ini digunakan sebagai perhitungan Tobin's Q dimana nilai saham terdapat di dalam persamaan Tobin's Q tersebut.

Daftar perusahaan yang terdaftar di sektor utama (sektor pertanian dan sektor pertambangan) dari tahun 2014 hingga tahun 2016 sebagai populasi, dan sampelnya, ditampilkan pada Lampiran 4. Karena setiap tahun observasi perusahaan memiliki total 52 perusahaan, maka total observasi dalam penelitian ini mencapai 156 perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga dan dihasilkan oleh mereka dan telah diolah menurut keperluan mereka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah data-data pada laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan yang memiliki pengungkapan *corporate social responsibility*.

Sumber data laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id. Sementara sesuai dari pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Untuk menentukan golongan data mana yang diambil, sahamok.com menyediakan daftar perusahaan yang terdaftar di BEI untuk setiap sektor (dalam penelitian ini, sektor utama yang termasuk di dalamnya adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan).

Harga saham diperoleh dari finance.yahoo.com. situs ini menyediakan data harga historis saham dalam kurun waktu yang cukup lama. Harga saham diperlukan dalam penelitian ini untuk menghitung besaran Tobin's Q.

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dengan cara studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun kepada dokumen yang ada. Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui situs BEI yaitu idx.co.id.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini antara lain:

1. Penelitian kepustakaan dimana peneliti mengumpulkan data dan informasi yang sesuai melalui analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Peneliti juga telah membaca dan menelaah buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang peneliti angkat.
2. Membuka website dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.4.2. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel X_1 , dengan Nilai perusahaan sebagai variabel Y , dan Ukuran perusahaan yang menjadi variabel moderasi X_2 .

1. Nilai Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan atau *firm value* merupakan harga atau nilai dari sebuah perusahaan, sejak awal perusahaan tersebut berdiri hingga sekarang. Apa yang sudah dilakukan dan didapatkan perusahaan akan menggambarkan nilai seluruh kapital di mata investor.

b. Definisi Operasional

Nilai perusahaan dalam penelitian ini berperan sebagai variabel terikat (Y), data diperoleh melalui *annual report* dan laporan keuangan yang telah

diaudit pada tahun 2014 hingga 2016. Data hutang jangka pendek dan jangka panjang didapat dari laporan keuangan. Jumlah saham beredar dan jumlah saham yang berada di tangan pemegang saham didapat dari catatan atas laporan keuangan.

Tobin's Q dipilih untuk digunakan sebagai perhitungan nilai perusahaan karena merupakan pengukuran yang efektif untuk menilai perusahaan yang sudah dewasa dengan aset perusahaan yang pasti.

Data akan diolah dengan rumus Tobin's Q dibawah ini:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana:

MVE = *Market Value of Equity*, nilai pasar yang diperoleh dari jumlah saham beredar \times *closing price*

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan (Utang lancar + Utang jangka panjang)

TA = Total aktiva perusahaan

Tergantung dari hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tobin's Q = 1, nilai pasar merefleksikan aset yang tercatat pada suatu perusahaan.

Tobin's Q \geq 1, nilai pasar lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat = saham *overvalued*.

Tobin's $Q \leq 1$, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat aset perusahaan = saham *undervalued* (Prasetyorini, 2013).

2. *Corporate Social Responsibility*

a. Definisi Konseptual

Corporate Social Responsibility (CSR) atau disebut juga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bukti keperdulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Implementasi CSR harus bisa dirasakan oleh masyarakat dan berdampak positif bagi kemajuan manusia maupun alam.

b. Definisi Operasional

Corporate Social Responsibility merupakan variabel bebas (X_1) yang diperoleh dari *annual report* (laporan tahunan). Cara mengukur CSR adalah melalui indeks GRI G4.

Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative), terdiri dari sebagai berikut:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)

- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{91}$$

Dimana:

$CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* untuk perusahaan “j”

X_{ij} = *Dummy variable*; 1 = jika item “i” diungkapkan; 0 = jika item “i” tidak diungkapkan. Dengan demikian $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

Sedangkan itu, pembagi 91 itu dikarenakan indeks GRI G4 memiliki 91 item pengungkapan.

3. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar-kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam

menanggung risiko yang mungkin dapat timbul dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi perusahaan.

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang dinyatakan sebagai X_2 . Data ukuran perusahaan diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit di tahun 2014 hingga 2016.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan logaritma *natural of total assets*. Logaritma *natural of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data *total assets* terdistribusi normal (Suwisyana dan Krisnadewi, 2017).

$$Size = LnTotalAssets$$

3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan korelasi yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkatan antara dua variabel atau lebih. Hubungan ini diteliti dengan memperhatikan besar koefisien korelasi. Metode ini digunakan karena peneliti ingin tahu seberapa besar hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Penelitian ini menggunakan model Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan terlebih dahulu melakukan statistik deskriptif agar mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan. Kemudian melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Ghozali (2001) bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis atau Uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2001). Bentuk dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Ukuran Perusahaan

β_{1-3} = Koefisien regresi

ε = Standar error

α = Konstanta

Bentuk perkalian dari CSR (X_1) dengan Ukuran perusahaan (X_2) merupakan variabel moderasi karena bentuk persamaan ini memberikan makna pengaruh variabel moderasi ukuran perusahaan (X_2) terhadap hubungan CSR (X_1) dengan nilai perusahaan (Y).

Sementara itu, Ukuran Perusahaan pada persamaan regresi ($\beta_2 X_2$) bertindak sebagai variabel kontrol. Hasil regresi akan menunjukkan pengaruh Ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y), namun hasil dari pengaruh ini tidak akan diteliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu maka persamaan ini dibiarkan sebagai variabel kontrol.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui dan menguji apakah ada penyimpangan dalam suatu model regresi yang ada. Dengan pengujian ini maka dapat dipastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001). Data yang terbaik adalah data yang memiliki distribusi normal untuk membuktikan model-model penelitian. Cara termudah untuk melihat normalitas data adalah dengan menganalisis grafik, yaitu melihat perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun cara ini dapat menyesatkan karena semakin kecil jumlah sampel akan sulit untuk menentukan apakah sebaran data normal. Maka dari itu cara yang patut disarankan adalah dengan analisis statistik.

Analisis statistik dapat dilakukan menggunakan beberapa tes statistik sederhana berdasarkan nilai kurtosis atau *skewness*. Cara lain yang umumnya digunakan adalah uji Jarque Bera untuk menguji normalitas. Uji Jarque-Bera adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit* yang mengukur apakah *skewness* dan kurtosis sampel sudah sesuai dengan distribusi normal. Uji ini didasari oleh kenyataan bahwa nilai *skewness* dan kurtosis dari distribusi normal sama dengan nol.

Uji Jarque-Bera dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

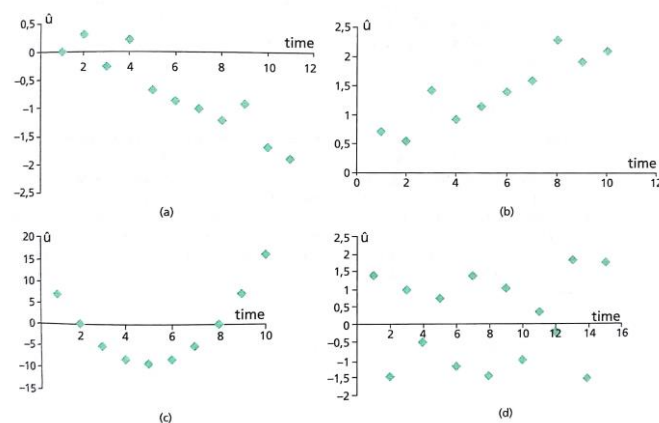
H_0 : Data X berdistribusi normal.

H_1 : Data X tidak berdistribusi normal.

Dan akan diuji pada program Eviews pada *Normality Test*-nya dengan mengasumsi tingkat signifikansinya, misalkan signifikansi adalah 0,05. Jika probabilitas diatas tingkat signifikan 0,05, maka H_0 diterima (menunjukkan distribusi normal). Sementara apabila dibawah signifikan 0,05 maka H_0 ditolak (data tersebut tidak berdistribusi normal).

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, atau secara formal (Ariefianto, 2012). Fenomena tersebut umumnya ditemukan pada regresi dengan data yang bersifat *time-series*, tetapi kadang juga ditemukan pada data *cross-section*. Keberadaan autokorelasi dapat dilihat secara kasual (melalui grafik). Autokorelasi timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel *endogeneous* dengan variabel penjelas. Akibat kurang memadainya spesifikasi, maka dampak faktor yang tidak masuk ke dalam model akan terlihat seperti gambar berikut ini:



Gambar III.1
Pola plot residual, (a) s/d (c) menunjukkan Autokorelasi, (d) menunjukkan Non-Autokorelasi

Sumber data: Ariefianto (2012:27)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu mode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2001). Dengan kata lain, analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Beberapa uji statistik autokorelasi yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut, dimana d adalah hasil uji DW, dL adalah batas bawah dari uji DW, dU adalah batas atas dari uji DW, dan $4-dU$ adalah hasil hitung dari $4 - dU$:

1. Ada Autokorelasi positif apabila $0 < d < dL$, harus ditolak
2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $dL < d < dU$, tidak ada keputusan
3. Ada autokorelasi negatif apabila $4-dL < d < 4$, harus ditolak
4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4-dU < d < 4-dL$, tidak ada keputusan
5. Tidak ada autokorelasi apabila $dU < d < 4-dU$, jangan ditolak

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot. Jika pengamatan grafik menunjukkan pola tertentu seperti bergelombang atau melebar

kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sementara apabila bentuk pola grafik hampir menyerupai, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homoskedastisitas (tidak heteroskedastisitas).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat diolah melalui Eviews dengan mengasumsikan sebuah hipotesis terlebih dahulu dengan melakukan Uji *White*.

H₀: Tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas

H₁: Terjadi masalah Heteroskedastisitas

Pada hasil pengolahan Eviews, hasil dari Uji *White* akan menunjukkan nilai probabilitas F-nya. Apabila Probabilitas F < Alpha (0.05), H₀ ditolak, H₁ diterima. Probabilitas F > Alpha (0.05), H₁ ditolak, H₀ diterima.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Dikarenakan variabel moderasi adalah sebuah variabel bebas yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu diketahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah. Cara untuk mengetahui hal ini adalah dengan melakukan pengujian hipotesis untuk menaksir ketepatan fungsi regresi dengan melakukan penilaian yang terdiri dari Uji F Statistik (*goodness of fit*) Uji t Statistik, dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

3.5.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini dapat di-observasi pada *output* uji regresi pada *software* Eviews, dimana bagian *F-statistics* menunjukkan besaran probabilitasnya. Dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Koefisien determinasi dapat diobservasi pada *output* uji regresi Eviews yang diberi label *R-Squared*.

3.5.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini dapat di-observasi pada *output* uji regresi pada *software* Eviews, dimana setelah kolom *t-statistics* menunjukkan besaran probabilitasnya untuk masing-masing variabel dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Jika nilai signifikansi lebih besar dari α , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.